

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Kanzah Huaedah¹, Rusmianto², Anita Kusuma Dewi³

Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

kanzahuadah04@gmail.com, rusmianto@polinela.ac.id, anitakusumadewi@polinela.ac.id

Abstract

This study investigates how profitability, leverage, firm size, and audit opinion influence the timeliness of financial reporting among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The research sample includes 66 firms, resulting in 198 total observations selected through purposive sampling. Logistic regression is applied to analyze the data. The findings reveal that, collectively, the four independent variables significantly affect the timeliness of financial reporting (sig. 0.001 < 0.05). However, when examined individually, only audit opinion demonstrates a significant positive influence on reporting timeliness (sig. 0.012 < 0.05). In contrast, profitability (sig. 0.177), leverage (sig. 0.650), and firm size (sig. 0.635) show no significant effect. These results suggest that compliance theory provides a more accurate explanation of reporting behavior in Indonesia's property and real estate sector than signaling theory.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Audit Opinion, Timeliness

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian mencakup 66 perusahaan dengan total 198 unit observasi yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan (nilai signifikansi 0,001 < 0,05). Namun, secara parsial, hanya opini audit yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan (sig. 0,012 < 0,05). Sementara itu, profitabilitas (sig. 0,177), leverage (sig. 0,650), dan ukuran perusahaan (sig. 0,635) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor properti dan real estat di Indonesia, teori kepatuhan lebih mampu menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dibandingkan teori sinyal.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ketepatan Waktu

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Laporan keuangan memiliki peran sentral sebagai sarana penyajian informasi terkait performa perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan manajemen. Agar informasi di dalamnya relevan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi, laporan tersebut harus tersedia secara tepat waktu. Keterlambatan pelaporan akan mengurangi nilai informasi karena tidak lagi mencerminkan keadaan terbaru dan pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas keputusan yang dibuat pengguna laporan.

Menurut Islahuzzaman (2012), ketepatan waktu menggambarkan kondisi ketika informasi disajikan sebelum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan. Hal ini sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang menuntut informasi bersifat relevan serta mampu menampilkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan merupakan bagian dari prinsip keterbukaan informasi dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Ketidakpatuhan terhadap tenggat dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, mulai dari teguran dan sanksi administratif, menurunnya reputasi perusahaan, hingga berkurangnya kepercayaan investor yang berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham.

Regulasi yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No. 14/POJK.04/2022 mengharuskan emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan setelah penutupan tahun buk. Meskipun demikian, kasus keterlambatan masih sering terjadi. Bursa Efek Indonesia mencatat 91 perusahaan terlambat melapor pada 2021, kemudian 61 perusahaan pada 2022, dan meningkat signifikan menjadi 129 perusahaan pada 2023. Fluktuasi ini salah satunya dipicu perubahan kebijakan selama masa pandemi, ketika OJK sempat memberikan perpanjangan waktu pelaporan hingga April pada 2021, tetapi relaksasi tersebut ditarik kembali secara bertahap hingga 2023.

Setiap variabel keuangan diperkirakan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan. Profitabilitas, misalnya, sering dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar sehingga perusahaan yang menghasilkan laba cenderung lebih cepat melapor. Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak seragam, ada yang menemukan pengaruh signifikan, tetapi ada juga yang tidak menemukannya. Leverage juga dinilai berpotensi memengaruhi ketepatan pelaporan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi sering dikaitkan dengan risiko keuangan, yang dapat menjadi alasan untuk menunda pelaporan karena dianggap sebagai informasi negatif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan leverage tidak selalu berdampak pada ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan kerap dihubungkan dengan kemampuan entitas menyusun laporan secara tepat waktu. Perusahaan berukuran besar biasanya didukung oleh kapasitas sumber daya yang lebih memadai. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Sementara itu, opini audit yang diberikan auditor kerap menjadi penentu ketepatan pelaporan. Perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) biasanya lebih cepat melapor, sedangkan opini selain WTP dapat memperpanjang proses audit sehingga memicu keterlambatan.

Sektor *property* dan *real estate* dipilih sebagai fokus penelitian, lantaran bidang usaha ini memegang peranan yang cukup besar dalam mendukung perekonomian nasional, serta memiliki tingkat keterlambatan pelaporan yang tinggi. Data BEI menunjukkan sektor ini secara konsisten menjadi salah satu penyumbang kasus keterlambatan terbanyak dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam memastikan kepatuhan pelaporan, meskipun regulasi terus diperbarui.

Penelitian ini dilakukan sebagai respon atas masih adanya ketidakkonsistenan temuan pada penelitian sebelumnya, mengenai bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan

opini audit memengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Fokus khusus pada sektor *property* dan *real estate* juga diperlukan mengingat karakteristik industrinya yang unik, padat modal, serta memiliki proses operasional dan pelaporan yang kompleks.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalng Theory*)

Teori sinyal yang dikenalkan oleh Michael Spence dalam (Setiawanta, 2019) berfokus pada bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak berupaya mengurangi ketimpangan informasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak lain. Dalam konteks perusahaan, sinyal ini biasanya berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Manajemen sebagai pihak yang mengetahui kondisi internal secara menyeluruh bertindak sebagai pengirim sinyal, sedangkan pihak eksternal seperti investor dan kreditur menjadi penerima sinyal karena mereka tidak memiliki akses informasi sekomprehensif pihak internal.

Laporan keuangan menjadi media utama dalam penyampaian sinyal tersebut. Ketika situasi perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, manajemen cenderung mempercepat proses pelaporan untuk menunjukkan citra positif kepada pasar. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kurang menguntungkan, pelaporan sering kali dilakukan lebih lambat, sebagaimana dijelaskan oleh Wardhani dan Astuti (2016).

Teori Kepatuhan

Menurut definisi dalam KBBI, kepatuhan berkaitan dengan sikap tunduk pada aturan atau instruksi. Berlandaskan pemikiran Milgram (1963), teori ini menekankan bahwa individu maupun organisasi cenderung mematuhi ketentuan ketika terdapat tekanan sosial atau otoritas yang mengaturnya. Dalam perusahaan publik, kepatuhan tercermin melalui penyampaian laporan keuangan sesuai regulasi yang berlaku.

Berdasarkan POJK No. 14/POJK.04/2022, OJK mewajibkan entitas untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan maksimal tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Pemenuhan tenggat ini tak hanya sebatas mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, tetapi juga menegaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bersifat relevan, dapat dipercaya, dan memenuhi standar kualitas pelaporan (Sulistyo, 2010).

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menetapkan enam sifat utama yang perlu dimiliki suatu informasi agar dapat digunakan secara efektif oleh pengambil keputusan, yaitu relevan, dapat dipercaya, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, serta disampaikan pada waktu yang tepat (IAI, 2016). Suwardjono (2014) menjelaskan bahwa ketepatan waktu berarti informasi disediakan ketika masih memiliki nilai prediktif dan belum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan.

OJK menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa auditor dikategorikan tepat waktu apabila dikirimkan sebelum tanggal 1 April, sedangkan penyampaian melewati tanggal tersebut dianggap sebagai keterlambatan. Dalam penelitian ini, variabel ketepatan waktu dikodekan secara dummy, di mana perusahaan yang memenuhi tenggat waktu pelaporan diberi kode 1, sedangkan yang terlambat diberikan kode 0.

Profitabilitas

Maksud pokok yang hendak diraih perusahaan ialah mendapatkan profit secara optimal. Menurut Rudianto (2021) dalam Damayanti (2024), profitabilitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk memberikan penilaian pada kapabilitas perusahaan guna menghasilkan profit selama satu periode tertentu. Untuk menilai tingkat keuntungan tersebut, digunakan rasio profitabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efisiensi perusahaan yang mencerminkan *output* akhir melalui beragam kebijaksanaan serta keputusan yang dirumuskan pengelola (Rudianto, 2013). Beberapa penelitian termasuk studi yang dilakukan oleh Handayani (2021), Nurhusna dkk. (2021), Videsia dkk. (2022), Salihi dkk. (2023), Wahyuningsih (2020), serta Kasin dan Arfianti (2019) secara konsisten menemukan adanya dampak yang signifikan antara profitabilitas serta ketepatan waktu pengiriman laporan finansial.

Leverage

Leverage atau solvabilitas menggambarkan tingkat proporsi aset yang pendanaannya berasal dari kewajiban. Menurut Kasmir (2019), leverage menggambarkan seberapa besar porsi struktur modal perusahaan yang ditopang oleh utang. Tingginya leverage mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar dan sering dianggap sebagai informasi negatif bagi pasar (Salihi dkk., 2023). Perusahaan yang menghadapi tekanan finansial cenderung menunda pelaporan karena kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Handayani (2021), Salihi dkk. (2023), dan Wahyuningsih (2020) yang menyimpulkan bahwa leverage dapat berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan.

Ukuran Perusahaan

Besaran perusahaan merepresentasikan skala entitas berdasarkan kapasitas sumber daya yang dimilikinya. Indikator umum yang digunakan mencakup total aset, jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, hingga kompleksitas operasional perusahaan (Hery, 2017). Entitas dengan ukuran aset yang besar biasanya memiliki mekanisme pelaporan yang lebih terstruktur, karena mereka memiliki dukungan sumber daya yang lebih lengkap. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan menyampaikan laporan secara tepat waktu. Namun, berbagai studi yang telah dilakukan memberikan temuan yang beragam dan tidak selalu sejalan satu sama lain. Beberapa studi, seperti yang dilakukan Nurhusna dkk. (2021) dan Indriani (2023), menemukan pengaruh signifikan keterkaitan besaran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan, khususnya dalam sektor *property* dan *real estate*.

Opini Audit

opini audit berperan sebagai bentuk penilaian yang dikeluarkan auditor secara profesional dalam memberikan keputusan mengenai ketepatan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (Mulyadi, 2013). Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar, sehingga yang mendapatkan opini WTP umumnya lebih terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, laporan dengan opini selain WTP biasanya memerlukan prosedur tambahan sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Videsia et al. (2022), Hafizha dan Yasa (2024), serta Wilestari (2024).

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Metode Penelitian

Kajian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang berorientasi pada pendekatan deskriptif. Seluruh data yang dianalisis bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan

keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023. Sampel dipilih sesuai dengan persyaratan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Dari proses tersebut, teridentifikasi 66 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui model regresi logistik yang diolah melalui software SPSS versi 27. Variabel terikat yang diamati adalah ketepatan waktu pelaporan, sementara variabel bebasnya meliputi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai 2023, dengan jumlah total 72 perusahaan.

Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dan terpilih 66 perusahaan sebagai sampel penelitian. Karena periode penelitian mencakup tiga tahun observasi, jumlah keseluruhan unit data yang dianalisis menjadi 198 observasi.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. ROA memaparkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang didanai oleh utang maupun ekuitas. Pengukuran ROA mengacu pada Thian (2022) dan Astuti (2020) dengan formula:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Leverage

Variabel *leverage* diperoleh melalui perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio dari perbandingan jumlah utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan indikator penting dalam industri properti karena sektor ini membutuhkan pendanaan besar untuk proyek jangka panjang. Rumus DER menurut Kasmir (2019) adalah:

$$DER = (\text{Total utang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma natural total aset. Transformasi ini diterapkan untuk menormalkan perbedaan skala antarperusahaan agar hasil analisis lebih konsisten dan tidak terdistorsi oleh perbedaan besaran aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Opini Audit

Pendapat Mulyadi (2013), opini audit merupakan evaluasi yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan setelah menjalani proses pemeriksaan. Dalam penelitian ini, opini audit diberi kode dummy: nilai 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan nilai 0 untuk opini selain WTP, mengikuti metode dalam penelitian sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan ringkasan hasil analisis statistik deskriptif untuk seluruh variabel independen maupun variabel dependen yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	198	-.1869	.4283	.015201	.0629610
Leverage	198	-55.7293	27.0381	.375476	4.9059423
Ukuran Perusahaan	198	24.7346	35.9388	28.722917	1.7090471
Opini Audit	198	.0000	1.0000	.964646	.1851399
Valid N (Listwise)	198				

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Ketepatan Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	22	11.1	11.1	11.1
	Tepat Waktu	176	88.9	88.9	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menampilkan deskripsi umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:

1) Nilai ROA perusahaan dalam sampel berkisar antara -0,1869 hingga 0,4283. Rata-rata ROA sebesar 0,0152 dengan standar deviasi 0,06296 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antarperusahaan tidak bervariasi secara *ekstrem*.

2) Variabel *leverage* memiliki rentang yang sangat luas, mulai dari -55,7293 hingga 27,0381. Rata-ratanya sebesar 0,3755, sedangkan standar deviasinya 4,9059, menggambarkan perbedaan besar dalam struktur pembiayaan perusahaan-perusahaan dalam sampel.

3) Ukuran perusahaan, yang diukur melalui Ln Total Aset, memiliki nilai terendah 24,7346 dan tertinggi 35,9388. Nilai rata-rata mencapai 28,7229 dengan standar deviasi 1,709, menandakan variasi aset yang cukup stabil.

4) Opini audit, yang merupakan variabel dummy, Rata-rata nilai variabel opini audit adalah 0,9646, yang berarti mayoritas perusahaan yang diteliti menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor.

5) Untuk ketepatan waktu pelaporan, diketahui bahwa Dari seluruh sampel, 88,9% perusahaan menyampaikan laporan tahunannya tepat waktu, sedangkan 11,1% perusahaan lainnya mengalami keterlambatan dalam pelaporan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sektor properti dan real estate cenderung mengikuti ketentuan pelaporan yang berlaku.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Data*)

Uji kelayakan model dilakukan untuk memastikan apakah model regresi logistik sesuai digunakan sebagai alat prediksi. Suatu model dianggap memenuhi kriteria kelayakan apabila nilai signifikansi uji menunjukkan angka di atas 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi yang berada di bawah batas tersebut menandakan bahwa model kurang tepat atau tidak sesuai (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.185	8	.252

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,252, yang berada di atas batas 0,05. Oleh karena itu, model dinyatakan layak karena tidak ditemukan perbedaan nyata antara hasil prediksi dengan data sebenarnya. Dengan demikian, model regresi logistik tersebut layak dipakai untuk tahap analisis berikutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji model secara keseluruhan diterapkan guna menentukan benarkah keseluruhan variabel bebas dengan bersamaan memberi dampak pada variabel terikat. Pengujian ini didasarkan pada fungsi Likelihood, yang mengukur probabilitas sejauh manakah model yang dihipotesiskan bisa merepresentasikan data yang digunakan (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji, terdapat penurunan dari 138,138 (Block 0) menjadi 120,519 (Block 1). Penurunan ini mengindikasikan model yang memasukkan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit memberikan tingkat kesesuaian model yang lebih optimal, sehingga lebih mampu menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mendapati besaran kapabilitas variabel bebas untuk menjabarkan variabel terikat dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model Summary			
Step 1	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	120.519 ^a	.085	.170

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Menurut perolehan pengujian dalam Tabel 4 didapatkan angka *Nagelkerke R Square* sejumlah 0,170. Interpretasi dari nilai tersebut menunjukkan bahwa bahwasanya variabel bebas pada studi berikut, yakni ROA, DER, LN, serta opini audit, dapat menjabarkan variabel terikat sebesar 17%. Adapun, sisanya berjumlah 83% diterangkan faktor lainnya di luar model riset berikut.

Analisis Regresi Logistic

Penelitian ini menerapkan metode regresi logistik untuk menguji arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistic

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	.072	5.326	1.823	1	.177	1.075
	Leverage	.027	.059	.206	1	.650	1.027
	Ukuran Perusahaan	-.070	.148	.225	1	.635	.932
	Opini Audit	2.489	.992	6.297	1	.012	12.055
	Constant	1.763	4.530	.151	1	.697	5.830
	a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit.						

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Tabel 5 menggambarkan output analisis yang digunakan sebagai dasar penyusunan persamaan regresi logistik berikut ini:

$$Y(\text{Ketepatan Waktu}) = 1.763 + 0,072 \text{ ROA} + 0,027 \text{ DER} - 0,070 \text{Ln} + 2.489 \text{ Opini} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Statistik Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pengujian statistik simultan diterapkan untuk menilai signifikansi model regresi dengan komprehensif, yaitu untuk mendapati benarkah keseluruhan variabel bebas dalam model berpengaruh dengan bersamaan pada variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Simultan

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	17.618	4	.001
	Block	17.618	4	.001
	Model	17.618	4	.001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Perolehan proses uji regresi logistik dengan bersamaan yang ditemukan dalam Tabel 11 tersebut memperlihatkan bahwasanya significance (sig) sejumlah 0,001 tidak melebihi nilai signifikansi 0,05. Perihal tersebut memiliki makna bahwasanya dengan simultan atau bersama-sama variabel bebas memberi dampak pada variabel terikat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Wald)

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dilakukan dengan pengujian *wald* yang bermaksud untuk mendapati dampak variabel-variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	.072	5.326	1.823	1	.177	1.075
	Leverage	.027	.059	.206	1	.650	1.027
	Ukuran	-.070	.148	.225	1	.635	.932
	Perusahaan						
	Opini Audit	2.489	.992	6.297	1	.012	12.055
	Constant	1.763	4.530	.151	1	.697	5.830
a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit.							

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Merujuk hasil tabel 7 Uji signifikansi parsial menghasilkan beberapa temuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi $0,177 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Walaupun laba sering dihubungkan dengan sinyal positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan regulatif lebih kuat dalam menentukan ketepatan waktu.

2. Leverage (DER)

Perolehan nilai sig. $0,650 > 0,05$, DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan. Tingginya leverage tidak menghambat perusahaan melapor tepat waktu, terutama pada industri yang memang memiliki karakteristik padat modal seperti properti.

3. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

Nilai sig. $0,635 > 0,05$ menandakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu. Kompleksitas administrasi perusahaan besar dapat menyeimbangkan keunggulan sumber daya yang mereka miliki.

4. Opini Audit

Nilai signifikansi diperoleh $0,012 < 0,05$, opini audit terbukti memiliki pengaruh signifikan. Perusahaan yang memperoleh opini WTP cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan opini selain WTP berpotensi membutuhkan pemeriksaan tambahan yang memicu keterlambatan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Interpretasi terhadap hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas mendapat nilai signifikansi $0,177$ yang lebih besar dari $0,05$, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Walaupun teori sinyal beranggapan perusahaan yang mencatatkan laba cenderung melaporkan lebih cepat, hasil penelitian ini menekankan bahwa kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor yang lebih menentukan. Contohnya, EMDE tetap melapor tepat waktu meskipun profitabilitasnya menurun dan bahkan negatif. Hal ini mendukung teori kepatuhan, di mana perusahaan melapor tepat waktu sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan OJK, bukan sebagai sinyal laba. Hasil ini sejalan dengan Wahyuningsih (2020) bahwa profitabilitas tidak menentukan ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage memiliki nilai signifikan $0,650 > 0,05$ sehingga tidak terbukti memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Walaupun leverage tinggi sering dianggap *bad news*, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan tetap melapor tepat waktu karena kepatuhan regulatif. Sebagai contoh, PANI dengan leverage tertinggi tetap melaporkan tepat waktu. Hal ini konsisten dengan penelitian Kasin dkk. (2019) dan Fili & Wahyuningsih (2020) yang menyatakan leverage tidak memengaruhi ketepatan waktu, terutama pada industri properti yang memang padat modal sehingga tingkat utang tinggi tidak selalu dipandang negatif oleh investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Ukuran perusahaan memberikan tingkat signifikan $0,635 > 0,05$ sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Meskipun teori sinyal menyatakan perusahaan besar ingin menunjukkan kredibilitas dengan melapor lebih cepat, hasil empiris menunjukkan sebaliknya. Contohnya, MTSM yang kecil tetap tepat waktu, sedangkan NIRO yang berukuran besar justru terlambat. Kompleksitas perusahaan besar (konsolidasi, banyak entitas, audit lebih panjang) dapat menyeimbangi keunggulan sumber daya sehingga ukuran tidak menjadi penentu ketepatan waktu. Hal ini sejalan dengan Hafizha & Yasa (2024) serta Witantri & Wilestari (2024).

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Perusahaan dengan hasil laporan opini WTP cenderung lebih cepat melaporkan karena opini ini menjadi sinyal kredibilitas dan kepatuhan. Sebaliknya, opini selain WTP biasanya memerlukan perbaikan laporan dan proses audit tambahan sehingga menyebabkan keterlambatan. Contoh empiris terlihat pada URBN yang tepat waktu saat mendapat WTP, namun terlambat saat memperoleh opini selain WTP. Temuan ini sejalan dengan Hafizha & Yasa (2024), Videsia dkk. (2022), dan Wilestari (2024).

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit

Ketika diuji secara bersamaan, seluruh variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$). Namun, nilai Nagelkerke R^2 bernilai 0,17 menunjukkan bahwa keempat variabel hanya mampu menjelaskan 17% variasi ketepatan waktu, sementara 83% dipengaruhi faktor lain seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, dan sistem informasi. Hasil ini mendukung teori sinyal dan teori kepatuhan: perusahaan melapor tepat waktu untuk memberi sinyal positif sekaligus memenuhi kewajiban regulatif. Menariknya, meskipun secara parsial hanya opini audit yang signifikan, keempat variabel bersama-sama membentuk model perilaku pelaporan yang relevan pada industri properti yang padat modal dan kompleks.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estat di BEI periode 2021-2023, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam ketepatan penyampaian laporan, karena

seluruh perusahaan publik tetap harus mengikuti batas waktu pelaporan yang ditetapkan oleh regulator tanpa memandang tingkat keuntungan yang dicapai.

2. *Leverage* (DER) tidak pula terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Dalam sektor *property* dan *real estate* yang pada dasarnya membutuhkan pendanaan besar, tingginya rasio utang merupakan hal yang lazim sehingga variasi leverage tidak secara langsung memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan, yang disederhanakan melalui logaritma natural total aset, juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Baik perusahaan dengan aset besar maupun kecil tetap berada di bawah kewajiban regulasi yang sama, sehingga perbedaan kapasitas sumber daya tidak secara langsung menentukan kecepatan penyampaian laporan keuangan.
4. Opini audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) umumnya melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena hasil audit tersebut menandakan keandalan laporan dan tidak adanya kesalahan material. Sebaliknya, opini di luar WTP biasanya mengharuskan auditor melakukan prosedur tambahan, sehingga dapat memicu keterlambatan pelaporan.
5. Ketika diuji secara bersamaan, empat variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan opini audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun, besarnya nilai Nagelkerke R^2 yang hanya mencapai 0,17 menunjukkan bahwa model ini baru mampu menjelaskan 17% variasi ketepatan pelaporan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas audit, efektivitas sistem pelaporan internal, dan aspek manajerial perusahaan.

Secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor properti dan real estat yang padat modal, aspek kepatuhan terhadap regulasi dan kualitas hasil audit lebih dominan dibandingkan indikator keuangan internal seperti laba, utang, dan ukuran aset dalam indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Dwi. 2023. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 14(1), Hal 26-33. <http://dx.doi.org/10.24217>

Amalia, C.S., Alfurkaniati., Burhannudin. 2023. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas

Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Journal of Islamic Finance and Accounting Research Available, Vol 2(2), Hal 86-101. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>

Astuti., Sembiring, L.D., Supitriyani., Azwar, K., dan Susanti, E. 2020. Analisis Laporan Keuangan. CV Media Sains Indonesia. Jawa Barat. 167 Hal.

BEI. 2021. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021.

BEI. 2022. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022.

BEI. 2023. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2023.

Cindy., Keristin, U, W. 2025. Implikasi Struktur Modal dan Cash Holding Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi. Vol. 23. No.2
<https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11750>

Damayanti, Nurmala, Pentiana, D., dan Dewi, A.K. 2024. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Kasus. Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang. 85 Hal.

Dwiyani, T., Purnomo., Prihatiningsih, M., Darmanto. 2021. Tax Planning, Audit Quality, Audit Opinion, Leverage, And Profitability As A Determinant Of Timeless Reporting. Business and Accounting Research (IJEBA) Research.Vol. 05. Hal 1-10.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i2.2469>

Fili, M., dan Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. JCA Ekonomi Vol. 1. No.1. https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1907/22046/debt-to-equity-ratio

IAI. 2022. PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Indonesia. (1995). Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 8 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

Indriani, D.F., Hartono, Nugroho, T.R., Immiddaviq, M.B. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Kendali Akuntansi. Vol.1. Hal 35-46 <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i4.1172>

Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress (1 ed.). Indomedia Pustaka. Sidoarjo. 151 Hal.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Dipongoro.

Hafizha, A. S., Yasa, I.N.P. (2024). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Serta Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 15, Nomor 03). Hal 1-11.

Handayani, L. Danuta, K.S., Nugraha, G.A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Vol. 12, Nomor 01). Hal 1-4. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>

Hery, H. (2017). Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta. Grasindo.

Islahuzzaman. 2012. Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing, Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.

Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Journal Akuntansi*, Vol 14(1), Hal 26-33. <http://dx.doi.org/10.24217>

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta. Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Revisi Cetakan ke-12. Rajawali Pers. Depok. 377 Hal.

Kasin, S., Arfianti, R.I. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7. Nomor 1. Hal 1-18. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.455>

Luthfiati, F., Pangestuti, I, RD., (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Di ASEAN-5 Tahun 2020-2022. *Diponegoro Journal Of Management* . Volume 12. Nomor 2023. Hal 1-5. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat, Salemba Empat. Jakarta.

Murti, W. 2021. Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Indonesian Banking Industry. *Accounting Journal*. Volume 7 (3), Hal 553-556. 10.5267/j.ac.2021.1.003

Nurhusna, R.A., Gianis, L., Safrida, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*. Vol. 24 Nomor 2.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/POJK.04/2020 Tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang memenuhi Kriteria Emiten dengan Aset Skala Kecil dan dan Emiten dengan Ase. 158, 1-16. <https://kemenkeu.go.id/> (diakses 5 November 2025)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 14/POJK.04/2022. Tahun 2022. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no14poj042022-tahun-2022>

Politeknik Negeri Lampung. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Politeknik Negeri Lampung.

Purba, I. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 6 No.1. Hal 1-22. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.850>

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlangga. Jakarta. 278 Hal.

Pangestu, P,R., Pahala, I., dan Handarini, D. 2025. Analisis Perkembangan Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Pada Sektor Properti dan Real Estate Selama 5 Tahun

Terakhir. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing.Vol.6. No.1. Hal 1-13.
<http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>

Purwanto, S. S.K. 2015. Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 322 Hal.

Salihi, S.S., Rasit., Jamidin. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol. 8. No.1. Hal. 30-43.
<https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.38>

Setiawati, E., Putri, E., Devista, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 7, No.1. Hal 56-67. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>

Sukamulja, S. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Andi Yogyakarta. Yogyakarta. 305 Hal.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung. 334 Hal.

Surachyati, E., Abubakar, E., Daulay,M. 2019. Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Research and Review. Volume 6. Hal 190-201.
<https://www.ijrrjournal.com> > IJRR0029

Thian, A. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta. 123 Hal.
Yuniarti, E., dan Nurmala. (2018). Belajar Cepat Pengantar Akuntansi. UP Politeknik Negeri Lampung. Lampung. 154 Hal.

Umar, Z., Anam, B.S., dan Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal EMT KITA, Vol. 6(2), Hal. 300-307.
<https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646>

Videsia, Y., Agung, R. E. W., dan Nurcahyono, N. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume 2(1), Hal. 184-195. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>

Wardhani,W., dan Astuti, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Kajian Akuntansi, Volume 11. No. 1. Hal. 1-10. <http://eprints.upnyk.ac.id/>

Witantri, Wilestari, M., (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keungana. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 6. No. 1. Hal 1-15. <https://doi.org/10.37366/jak.v8i01.773>